

**TINDAK TUTUR DIREKTIF BAHASA MELAYU JAMBI
DI DESA SUKA DAMAI KECAMATAN MANDIANGIN
KABUPATEN SAROLANGUN**

Andini Utami¹,
Universitas Jambi¹
utamiandini914@gmail.com¹

Andiopenta Purba²,
Universitas Jambi²
andiopenta@unja.ac.id²

Siti Enik Mukhoiyaroh Bambang³
Universitas Jambi³
sitienik@unja.ac.id³

Received: 2025-11-08 | Reviewed: 2025-11-24 | Accepted: 2025-11-26 | Published: 2025-11-30

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur direktif bahasa melayu jambi di desa suka damai kecamatan mandiingin kabupaten sarolangun. Dalam penelitian ini peneliti membatasi fokus hanya pada satu keluarga inti dan jaringan disekitarnya, keputusan ini diambil karena penelitian di masyarakat secara umum cenderung terlalu luas. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah satu keluarga dan lingkungan interaksi di sekitarnya seperti percakapan antara tetangga dan kegiatan sosial sedangkan data dalam penelitian ini berupa tuturan yang terdiri dari tindak tutur memerintah, menyuruh, meminta, memohon, mengundang dan menasihati. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah metode observasi, teknik rekam, teknik simak dan teknik catat. Teknik analisis data penelitian ini adalah 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan. Secara keseluruhan, tindak tutur direktif di desa suka damai menunjukkan hasil percakapan yang sangat beragam, adapun dampak positifnya ialah bahwa hampir semua mayoritas masyarakat tersebut menggunakan bahasa yang akhirnya “e” seperti contohnya nak kemane, iye, ape, pegila, ngape hal dan lain sebagainya.

Kata Kunci: *tindak tutur direktif, bahasa melayu jambi, masyarakat suka damai.*

A. PENDAHULUAN

Melalui bahasa manusia dapat saling memahami satu sama lain serta mengenal perilaku dan budaya dari masyarakat sekitarnya. Dengan kata lain, lahirnya kebudayaan dari satu bangsa mencerminkan bahasa yang digunakan oleh masyarakatnya, sehingga menjadi suatu ciri khas yang melekat dan tidak ditemukan pada budaya bangsa lain. Bahasa Melayu adalah salah satu bahasa daerah yang memiliki jumlah penutur terbanyak kedua setelah Bahasa Jawa, dan menjadi bahasa utama di beberapa wilayah di Pulau Sumatera. Salah satu provinsi di sumatera yang menjadikan Bahasa Melayu sebagai bahasa utama masyarakatnya adalah Provinsi Jambi,

di mana bahasanya dikenal sebagai Bahasa Melayu Jambi (Oktariza et al., 2022). Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa bahasa, seni, dan budaya suatu negara memiliki pengaruh yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan masyarakatnya (Puspitasari, 2022). Bahasa Melayu Jambi merupakan bahasa yang digunakan oleh setiap suku di Provinsi Jambi, ada delapan dialek yang digunakan, yaitu dialek Kota Jambi, dialek Muaro Jambi, dialek Batanghari, dialek Tanjung Jabung, dialek Tebo, dialek Bungo, dialek Sarolangun, dan dialek Merangin. Setiap kabupaten dan kota di Provinsi Jambi menggunakan dialek ini sebagai bahasa nasional (Ramadhana et al., 2024). Dengan kata lain ketika masyarakat menggunakan Bahasa Melayu Jambi untuk berkomunikasi sehari-hari di rumah maupun di sekitarnya, maka dengan demikian terciptalah suatu tindak tutur dalam tuturan/percakapan yang sering tidak disadari oleh masyarakat penuturnya.

Peristiwa tutur adalah kejadian atau interaksi kebahasaan yang melibatkan penggunaan bahasa secara berkelanjutan dalam satu atau lebih bentuk tuturan, yang melibatkan dua orang yaitu penutur dan mitra tutur. Di dalam penelitian ini untuk memahami peristiwa tutur secara mendalam kita perlu memperhatikan berbagai komponen yang mempengaruhinya, seperti yang dijelaskan dalam model *SPEAKING oleh wadhaugh* (Purba, 2022). Sedangkan untuk tindak tutur merupakan teori yang meneliti makna bahasa melalui hubungan antara tuturan dan tindakan penutur terhadap mitra tuturnya dalam konteks komunikasi. Tindak tutur terbagi menjadi tiga jenis tindakan yang dapat diciptakan oleh seorang penutur/pembicara yaitu: (1) Tindak tutur lokusi adalah cara untuk menyampaikan informasi atau sesuatu, (2) Tindak tutur ilokusi adalah untuk menyampaikan informasi sambil melakukan tindakan, dan (3) Tindak tutur perlokusi disebut sebagai "*The act of effecting someone*" karena memiliki kemampuan untuk mempengaruhi mitra tuturnya (Purba, 2022). Dari berbagai jenis tindak tutur peneliti menggunakan tindak tutur ilokusi dalam penelitian ini. Singkatnya, tindak tutur ilokusi adalah komponen penting dari studi bahasa karena memungkinkan kita untuk memahami bagaimana bahasa digunakan untuk melakukan tindakan sosial dan menyampaikan informasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Ismah Adriana dalam buku Pragmatik yang menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga memiliki maksud yang lebih dalam di balik kata-kata yang diucapkan (Adriana, 2018).

Berdasarkan penjelasan singkat tentang tindak tutur ilokusi maka dari itu memahami tentang jenis-jenis tindak tutur ilokusi dapat membantu kita dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain lebih baik. Menurut teori Searle (Yuliantoro, 2020) mengatakan

bahwa jenis tindak tutur ilokusi terbagi ke dalam lima kategori tuturan berikut penjelasannya: (1) Tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang menyelidiki situasi atau peristiwa. Seperti pernyataan, dugaan, laporan dan pemberian. (2) Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang mendorong pendengar untuk melakukan sesuatu yang mencerminkan keinginan penutur. Seperti permintaan, perintah dan tantangan. (3) Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang menuntut penutur untuk melakukan sesuatu seperti janji, sumpah, dan ancaman. (4) Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang menunjukkan sikap atau keadaan psikologis penutur. Seperti memberikan salam, mengucapkan selamat dan memberikan pujian. (5) Tindak tutur deklaratif adalah tindak tutur yang dapat menciptakan atau mengubah keadaan. Seperti pembaptisan, pengukuhan dan pengambilan keputusan. Dari kelima jenis tindak tutur ilokusi tersebut penelitian ini merujuk kepenggunaan tindak tutur direktif. Menurut pendapat (Prayitno, 2017) tentang tindak tutur direktif pada dasarnya bertujuan untuk menghasilkan tindakan dari mitra tutur. Berikut jenis tindak tutur direktif menurut teori Searle (Purba, 2022) yang menyatakan bahwa tindak tutur direktif dapat digambarkan sebagai memerintah, menyuruh, memohon, mengundang, dan menasihati.

Berdasarkan pengamatan dari beberapa referensi penelitian tentang tindak tutur direktif di masyarakat pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Pertama, penelitian yang berjudul “Tindak Tutur Direktif Bahasa Melayu Dialek Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu”, terdapat 3 jenis tindak tutur yaitu tuturan perintah, tuturan permintaan dan tuturan pemberian saran (Wiranty, 2016). Kedua, penelitian yang berjudul “Tindak Tutur Direktif Bahasa Melayu Dialek Selimbau di Desa Sutera Kabupaten Kayong Utara”. Dalam penelitiannya ditemukan 51 data dari jenis tindak tutur direktif (Triska, 2023). Dan ketiga, dengan judul penelitian “Tindak Tutur Di Lingkungan Keluarga Masyarakat Desa Nusantara Kecamatan Banda Kabupaten Maluku Tengah”. Objek penelitian dalam penelitiannya adalah tuturan dalam lingkungan keluarga, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 7 data tuturan yang dimana memiliki 36 kutipan (Frangkemon et al., 2022).

Berdasarkan penelitian yang sudah dijelaskan di atas peneliti mempertimbangkan beberapa alasan dalam penelitian ini diantaranya: Alasan pertama, peneliti ingin memperkenalkan bahasa yang digunakan masyarakat Suka Damai Kecamatan Mandiangin ketika sedang melakukan interaksi atau percakapan di dalam satu keluarga, antar tetangga dan keseharian lainnya yang menggunakan bahasa setempat. Maka dengan itu menurut peneliti penelitian ini sangat penting untuk dilakukan. Dan kedua, Untuk menjamin kedalaman dan

keaslian data, peneliti menggunakan pendekatan khusus yang menarik yaitu membatasi fokus hanya pada satu keluarga inti dan jaringan interaksi di sekitarnya. Keputusan ini diambil karena penelitian di masyarakat secara umum cenderung terlalu luas. Dengan memfokuskan sudut pandang pada unit keluarga, peneliti dapat menangkap rentang komunikasi yang utuh, mulai dari perintah keseharian di dapur, hingga permohonan antaranggota keluarga, dan ajakan gotong royong dengan tetangga di sekitar rumah. Pembatasan ini memungkinkan analisis yang sangat rinci mengenai bagaimana tindak tutur direktif bekerja dan beradaptasi dalam berbagai konteks sosial yang akrab, membuktikan bahwa dalam lingkaran interaksi kecil terdapat nilai-nilai budaya masyarakat Desa Suka Damai Kecamatan Mandiangin secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada penggunaan “Tindak Tutur Direktif Bahasa Melayu Jambi di Desa Suka Damai Kecamatan Mandiangin Kabupaten Sarolangun”.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif pendekatan deskriptif. Peneliti mendeskripsikan bentuk-bentuk tuturan dari percakapan satu keluarga dan lingkungan interaksi disekitarnya pada masyarakat Desa Suka Damai Kecamatan Mandiangin. Data dalam penelitian ini adalah tuturan yang mengandung tindak tutur direktif berupa tuturan memerintah, menyuruh, meminta, memohon, mengundang dan menasihati. Sedangkan untuk sumber datanya adalah masyarakat Desa Suka Damai yang terfokus pada objek satu keluarga dan lingkungan interaksi di sekitarnya seperti pada percakapan antara sesama ibu-ibu atau bapak-bapak di Desa Suka Damai RT 004/RW 003 Kecamatan Mandiangin, Kabupaten Sarolangun.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, teknik rekam, teknik simak dan teknik catat. Metode observasi dilakukan untuk mengamati kondisi lingkungan tempat peneliti melakukan penelitian, teknik rekam dilakukan untuk merekam tuturan percakapan satu keluarga dan lingkungan interaksi sekitarnya dengan tujuan menentukan mana dari tuturan tersebut yang merupakan tindak tutur direktif, adapun alat yang digunakan untuk merekam ialah *smartphone* atau telepon genggam karena lebih mudah dibawa dan digunakan selama proses perekaman, kemudian teknik simak dilakukan untuk mendengar tuturan yang telah dihasilkan dari rekaman selama pengambilan data di Desa Suka Damai, Kecamatan Mandiangin. Terakhir yaitu teknik catat digunakan untuk mencatat hasil rekaman dan mengoreksi catatan tersebut apakah sudah sesuai dengan bentuk-bentuk tuturan yang diharapkan dalam penelitian, alat yang digunakan untuk mencatat adalah buku tulis dan pulpen. Di dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan sebanyak 29 data tuturan. Namun, karena

keterbatasan ruang dalam naskah ini, hanya sebagian data yang paling *representative* disajikan dan dianalisis untuk menggambarkan pola tindak tutur direktif yang dominan. Analisis data dilakukan dengan (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

Penulis mengumpulkan data berupa tuturan dari satu keluarga dan lingkungan interaksi disekitarnya lalu mengambil hal-hal yang penting sesuai dengan fokus penelitian dan membuang hal-hal yang tidak digunakan. Kemudian, data tersebut dikelompokkan berdasarkan 6 jenis tindak tutur direktif yaitu tuturan memerintah, menyuruh, meminta, memohon, mengundang dan menasihati. Berdasarkan teori yang digunakan dan dianalisis, setelah data dianalisis penulis menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang telah ditemukan. Penelitian ini juga menggunakan instrumen penelitian sebagai arah dalam proses penelitian yang dilakukan langsung oleh peneliti, berikut instrumen penelitian dan kode data yang akan digunakan oleh peneliti:

Tabel 1. Instrumen Penelitian

No	Kode Data	Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Direktif Menurut Searle					
				MR	MY	MT	MO	MG	MH
1.	01/MJ/ DL/ 10/01/2 5	Percakapan antara -Ibu (U1) -Bapak (B1) -Anak (A1) -Kakak (K1)	Sejalan dengan teori Wardhaugh (SPEAKING)	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Keterangan:

01 : Urutan data

MJ : Bahasa Melayu Jambi

10/01/25 : Tanggal, bulan, dan tahun data diperoleh

MR : Memerintah

MT : Meminta

MO : Memohon

MY : Menyuruh

MG : Mengundang

MH : Menasihati

✓ : Menunjukkan suatu tuturan yang digunakan

S : *setting and scene*. Waktu dan tempat tuturan berlangsung

P : *Participants*. Pihak-pihak yang terlibat dalam suatu tuturan

U1: Ibu-ibu

P1: Bapak-bapak

A1: Anak-anak

K1: Kakak

- E** : *Ends*. Tujuan dari sebuah tuturan
- A** : *Act sequence*. Bentuk atau isi ujaran
- K** : *Keys*. Nada, cara, dan semangat/gerak tubuh atau isyarat
- I** : *Instrumentalities*. Jalur bahasa yang digunakan
- N** : *Norm of interaction and interpretation*. Norma atau aturan
- G** : *Gence*. Jenis bentuk penyampaian.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tindak tutur direktif dalam penelitian ini menggunakan teori Searle dalam buku sosiopragmatik milik Dr. Drs. Andiopenta Purba, M.Hum yang menyebutkan bahwa tindak tutur direktif merupakan bentuk tuturan yang mendorong pendengar untuk melakukan sesuatu yang mencerminkan keinginan penutur, seperti memerintah, menyuruh, meminta, memohon, mengundang dan menasihati. Berikut hasil data yang telah dihasilkan oleh peneliti selama penelitian di Desa Suka Damai Kecamatan Mandiangin, Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi:

Tabel 2. Tindak Tutur Memerintah

No	Kode Data	Bentuk Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Direktif Menurut Searle					
				M R	M Y	M T	M O	M G	M H
1.	01/MJ/ 19/06/25	K1: "Anggah-anggah" U1: "Beli ngah toko Robin sabun colet harge lime ribu" U2: "Ao, toko robin sikaklah yee?" U1: "Gila itulah. Hetu hape siapa?" K1: "Hape awak" U1: "Gek uaman!!!, Gila pegilah dengan anggah"	Tuturan pada data ini dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di teras depan rumah saat siang hari. Pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi yaitu U1, U2, dan K1. Tujuan dari percakapan tersebut untuk memerintahkan kepada U2 supaya membeli sabun pencuci piring di toko. Suasana dalam tuturan ramah, akrab dan santai. Interaksi yang dilakukan secara lisan atau langsung, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Melayu Jambi dan berbentuk dialog.						✓

2.	02/MJ/ 08/08/25	U1: “Ho dak melahnye macam tu, belah due macam kak nian, ape kitek nak mukaknye lah jugek? Nak kitek makanlah mon belum dimakan jangan dak enak dibelah macam tu” K1: “...” U2: “Walah alangkah abang”	Tuturan pada data ini dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di dalam rumah saat siang hari. Pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi yaitu U1 dan K1. Tujuan dari percakapan tersebut memerintahkan untuk memotong buah pepaya sesuai arahan oleh U1. Suasana dalam tuturan ramah, akrab dan santai. Interaksi yang dilakukan secara lisan atau langsung, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Melayu Jambi dan berbentuk dialog.	✓
----	--------------------	--	--	---

Tabel 3. Tindak Tutur Menyuruh

No	Kode Data	Bentuk Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Direktif Menurut Searle					
				M R	M Y	M T	M O	M G	M H
1.	03/MJ/08 /08/25	U1: “Ya Allah, tiap ahai emaknye disoho bemasak dak puleknye yang bemasak rupenye maknye”. K1: “Dak pulek kau?” K2: “Kan lah aku buat <i>caption</i> -nye, dak dibace ape? Masakan emak tercinta”. U1: “Hahaha, yoo emak masak ape jonye? Lah neman uy, emak nak begawe nuntut sen, sek emak kak!”	Tuturan pada data ini dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di dapur saat siang hari. Pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi yaitu K1, K2 dan U1. Tujuan dari percakapan tersebut untuk menyuruh U1 memasak menu masakan rumahan untuk diposting di media sosial facebook professional. Suasana dalam tuturan ramah, akrab, santai dan sedikit bercanda. Interaksi yang dilakukan secara lisan atau langsung, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Melayu Jambi dan berbentuk dialog.	✓					
2.	04/MJ/04 /06/25	U1: “Ho yang rengkeleng kak Septi, hekak kak dak kenal kau biarlah yang nye kak, kanti kuliah Serly” U2: “Di foto bae kehem ke nye, berteman kan di facebook dengannye?” U3: “Kate aku dak tetibek dimane alamat” U2: “Soho Serly tulah motonye kehem kenye”	Tuturan pada data ini dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di rumah U2 saat sore hari. Pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi yaitu U1, U2 dan U3. Tujuan dari percakapan tersebut untuk menyuruh anak dari U1 mengirim sendiri surat undangan melalui media sosial. Suasana dalam tuturan ramah, akrab, santai dan sedikit bercanda. Interaksi yang dilakukan secara lisan atau langsung, bahasa yang digunakan adalah Bahasa	✓					

			Melayu Jambi dan berbentuk dialog.	
3.	05/MJ/19 /06/25	<p>U1: "Hekak laok kau nah"</p> <p>U2: "Letak dalam kulkas nak"</p> <p>U1: "Payo mon selero amek dek"</p> <p>U3: "Kapan?"</p> <p>U1: "Ahai isok, yasenana dumah awak."</p> <p>U3: "Dumah anggah yasenannya yeh?"</p> <p>U1: "Ao".</p> <p>U2: "Kena mente minuman kena"</p> <p>U1: "Ameklah"</p> <p>U2: "Kena cik nak sikak"</p> <p>U3: "Ape ah"</p> <p>U2: "Minuman"</p> <p>U1: "Amek"</p>	<p>Tuturan pada data ini dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di depan rumah atau teras saat siang hari. Pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi yaitu U1, U2 dan U3. Tujuan dari percakapan tersebut untuk menyuruh anak dari U2 mengambil lauk yang diberikan U1 dan langsung meletakkannya ke dalam kulkas. Kemudian yang kedua menyuruh mengambil minuman yang dibawa oleh U1. Suasana dalam tuturan ramah, akrab, santai dan sedikit bercanda. Interaksi yang dilakukan secara lisan atau langsung, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Melayu Jambi dan berbentuk dialog.</p>	✓
4.	06/MJ/ 20/06/25	<p>U1: "Tutup yukngah todong agar-agar tu yukngah!"</p> <p>K1: "Ngape laju muat agar-agar?"</p> <p>U1: "Ao"</p> <p>K2: "Mane agar-agar nye?"</p> <p>U2: "Kenah"</p> <p>K2: "Mane?"</p> <p>K1: "Tunoh lah ditutup makwo"</p> <p>U2: "Ao kena tutup nye"</p> <p>K2: "Oh"</p>	<p>Tuturan pada data ini dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di dapur saat siang hari. Pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi yaitu K1, K2, U1 dan U2. Tujuan dari percakapan tersebut untuk menyuruh K2 menutup kue agar-agar yang ada diatas meja. Suasana dalam tuturan ramah, akrab, santai dan sedikit bercanda. Interaksi yang dilakukan secara lisan atau langsung, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Melayu Jambi dan berbentuk dialog.</p>	✓
5.	07/MJ/30 /06/25	<p>U1: "Cak"</p> <p>K1: "Hah ape?"</p> <p>U1: "Antat anggah pakai motor kitek tunoh didalam umah"</p> <p>K1: "Mintek antat?"</p> <p>U2: "Ao"</p>	<p>Tuturan pada data ini dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di dalam rumah saat sore hari. Pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi yaitu U1, U2 dan K1. Tujuan dari percakapan tersebut untuk menyuruh K1 mengantar pulang bibi pulang kerumahnya karna hari sudah sore dan bibi sudah selesai kerja dari tempat bosnya. Suasana dalam tuturan ramah, akrab, santai dan sedikit bercanda. Interaksi yang dilakukan secara lisan atau langsung, bahasa yang digunakan adalah Bahasa</p>	✓

Melayu Jambi dan berbentuk dialog.

Tabel 4. Tindak Tutur Meminta

No	Kode Data	Bentuk Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Direktif Menurut Searle					
				M R	M Y	M T	M O	M G	M H
1.	08/MJ/ 04/06/25	U1: "Men iban toboh dak tau ijenyekan, dak kenal, ceget namenye mane dak dapat, stempel pulek kena nah hekak penanye" U2: "Aolah, ade galek disitu?" U1: "Ao hekak benonnye, mintek tolong aku" U2: "Ao ahai isok ape ahai minggu aku ngecernye". U1: "Ao, bacelah disikak pokoknye tuntutan kelah ye galek-galek nah"	Tuturan pada data ini dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di rumah U2 saat sore hari. Pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi yaitu U1 dan U2. Tujuan dari percakapan tersebut untuk meminta tolong membagikan undangan dan mengubah nama di undangan ketika tidak tahu untuk siapa. Suasana dalam tuturan ramah, akrab dan santai. Interaksi yang dilakukan secara lisan atau langsung, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Melayu Jambi dan berbentuk dialog.						✓
2.	09/MJ/27 /07/25	K1: "Anggah" U1: "Uy" K1: "Jo emaknye nak semsebeh" U1: "Oh nak samsebeh ye? Payo kitek ngalih dulu" K2: "Kalu ade kate mak" U1: "Adelah" K1: "Batangnye dimane? Tinggi dak?" U1: "Di belakang, idak"	Tuturan pada data ini dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di ladang atau kebun saat sore hari. Pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi yaitu K1, K2 dan U1. Tujuan dari percakapan tersebut meminta perumbi-umbian dari tumbuhan keladi untuk dikonsumsi sendiri. Suasana dalam tuturan ramah, akrab dan santai. Interaksi yang dilakukan secara lisan atau langsung, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Melayu Jambi dan berbentuk dialog.						✓
3.	10/MJ/20 /08/25	U1: "Aak" A1: "Ape?" U1: "Emak mintek tolong nak ah" A1: "Ape?" U1: "Belike rinso emak nak nyabun" A1: "Iyee"	Tuturan pada data ini dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di dalam rumah saat pagi hari. Pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi yaitu U1 dan A1. Tujuan dari percakapan tersebut untuk meminta tolong ke anaknya A1 membelikan rinso						✓

U1: “Ditoko maksak yanti beli yee, kena sennye lime ribu. Harge rinsonye lime ribu, emak mintek tolong nak yee, lah pegilah!”
A1: “...”

pencuci pakaian. Suasana dalam tuturan ramah, akrab dan santai. Interaksi yang dilakukan secara lisan atau langsung, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Melayu Jambi dan berbentuk dialog.

Tabel 5. Tindak Tutur Memohon

No	Kode Data	Bentuk Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Direktif Menurut Searle					
				M R	M Y	M T	M O	M G	M H
1.	11/MJ/ 23/06/25	K1: “Belike aku penyikat” K2: “Penyikat ape?” K1: “Penyikat untuk mani, hekak untuk pengusuk badan” K2: “Mahal dak?” K1: “Murah hargenye, tapi bukan yang macam kak” K2: “Yang mane? jangan mahal-mahal naho sen” K1: “Idak mahal murah regenye tige belas ribu” K2: “Belilah” K1: “Nian” K2: “Hadiah ulang tahun”	Tuturan pada data ini dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di rumah tepatnya di dalam kamar pada saat malam hari. Pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi yaitu K1 dan K2. Tujuan dari percakapan tersebut untuk memohon kepada K2 untuk dibelikan penggosok badan di salah satu aplikasi belanja yang bernama <i>shopee</i> . Suasana dalam tuturan ramah, akrab, santai dan sedikit bercanda. Interaksi yang dilakukan secara lisan atau langsung, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Melayu Jambi dan berbentuk dialog.						✓
2	12/MJ/08 /08/25	K2: “Ngape lajunye kedumah terus ah” U1: “Entah” K1: “Kedumah terus!” U1: “Kenaknye hah” K1: “Jat aseku aku tuh” U2: “Ayy” K1: “Nah nian” U2: “Kapan kau ke jambi?” K1: “Ay kau najen ade uhang, ade ape dikamar tulah” K2: “Ye dak enak, akukan dikamar terus” K1: “Dak pulek tebite kabar dunia” U1: “Nyelenep paleng-paleng” K1: “Detu gek abang balek masih dikamar tegolek”	Tuturan pada data ini dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di rumah saat siang hari. Pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi yaitu K1, K2, dan U1. Tujuan dari percakapan tersebut untuk memohon kepada kakak dan ibu supaya jangan mengizinkan saudara tidur dirumah Jambi terus menerus karena tidak enak dilihat jika laki-laki dan perempuan serumah. Suasana dalam tuturan ramah, akrab, santai dan sedikit bercanda. Interaksi yang dilakukan secara lisan atau langsung, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Melayu Jambi dan berbentuk dialog.						✓

Tabel 6. Tindak Tutur Mengundang

No	Kode Data	Bentuk Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Direktif Menurut Searle					
				M R	M Y	M T	M O	M G	M H
1.	13/MJ/ 04/06/25	U1: "Ho malam selaso kitek gek ngampung uhang" U2: "Hmm, awak ngecer unangan hekak dulu" U1: "Ao, malam selaso ngampung uhang, ahai selaso bepehek-pehek, bemasak-masak. Malam rebonye kawen ahai rebonye labo sedekah" U2: "Ao yelah"	Tuturan pada data ini dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di rumah U2 saat sore hari. Pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi yaitu U1 dan U2. Tujuan dari percakapan tersebut untuk mengundang secara langsung agar dapat membantu memasak dan menghaluskan bumbu-bumbu untuk acara pernikahan. Suasana dalam tuturan ramah, akrab dan santai. Interaksi yang dilakukan secara lisan atau langsung, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Melayu Jambi dan berbentuk dialog.						✓
2.	14/MJ/16 /06/25	K1: "Ngape mang" B1: "Mantau" K1: "Bite ke ayah? Malam kak?" B1: "Ao, dem magreb kawen, isoknye labo sedekah" K1: "Iye"	Tuturan pada data ini dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di depan rumah saat sore hari. Pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi yaitu K1 dan B1. Tujuan dari percakapan tersebut untuk mengundang secara langsung agar dapat berpartisipasi dalam pembentukan panitia acara pernikahan bertujuan menyukkseskan acara tersebut. Suasana dalam tuturan ramah, akrab dan santai. Interaksi yang dilakukan secara lisan atau langsung, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Melayu Jambi dan berbentuk dialog.						✓
3.	15/MJ/19 /06/25	U1: "Isok awak ngajak makwonye edak? Entah kalu makwonye banyak gawean" U2: "Awak dem sobirin nerime lapor baru kilo" U3: "Nak muat ape?" U2: "Muat onde-onde"	Tuturan pada data ini dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di depan rumah saat siang hari. Pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi yaitu U1, U2 dan U3. Tujuan dari percakapan tersebut untuk mengundang						✓

U3: “Mon nak ngajak aku payo, Cuma aku naho motor”
 U1: “Nah”
 U2: “Dak usah nggah, pakai tepung ketan be soho eri melinye sekampil isok”

U2 dan U3 supaya bisa datang kerumah U1 karena ada acara yasinan mingguan. Suasana dalam tuturan ramah, akrab dan santai. Interaksi yang dilakukan secara lisan atau langsung, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Melayu Jambi dan berbentuk dialog.

Pada tuturan di atas arti dari *sago-sago* adalah untuk mengundang warga kampung dengan cara datang kerumah secara langsung dari rumah satu ke rumah lainnya, biasanya dilakukan oleh ibu-ibu. *Sago-sago* ini bertujuan untuk saling membantu pekerjaan di dapur seperti memasak menu untuk acara resensi pernikahan serta menu untuk dibagi-bagikan kepada warga yang sudah membantu dan biasanya para ibu-ibu melakukan kegiatan lainnya seperti menghaluskan perbumbuan untuk acara. Sedangkan kata *memantau* adalah untuk mengundang seluruh orang di satu desa agar membentuk panitia untuk menyukseskan acara pernikahan yang biasanya dilakukan oleh bapak-bapak. Bapak-bapak tersebut kemudian menentukan ketua acara, ketua lauk, dan ketua perlengkapan lainnya. Nantinya, setelah terbentuk ketua dari masing-masing bagian mereka akan mengerjakan secara terpisah dan terarah. Adapun istilah *teratak* adalah pekerjaan membangun tempat berteduh untuk memasak, memarut kelapa, mencabut bulu ayam, membersihkan daging, mengumpulkan kayu, dan lain sebagainya di masyarakat Desa Suka Damai Kecamatan Mandiangin.

Kata dari *sago-sago* dan *memantau* memiliki arti yang sama yaitu sama-sama mengundang. Tetapi dari kedua kata tersebut memiliki arti kegiatan yang berbeda seperti yang telah dijelaskan diatas.

Tabel 7. Tindak Tutur Menasihati

No	Kode Data	Bentuk Tuturan	Konteks	Jenis Tindak Tutur Direktif Menurut Searle					
				M R	M Y	M T	M O	M G	M H
1.	16/MJ/ 08//08/25	K1: “Amek PPG lagi cak” U1: “Kagek minyam kelas abang edak” K2: “Ao” U1: “Abangkan jadi wali kelas, berengot tuboh ke SMP ngajar!”	Tuturan pada data ini dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di rumah U1 saat siang hari. Pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi yaitu U1, U2 dan K1. Tujuan dari percakapan tersebut untuk menasihati K2 agar segera mengambil PPG ketika sudah						✓

		K1: “Mon kini kak naho guru bahasa”	selesai. Suasana dalam tuturan ramah, akrab, santai dan sedikit tegas. Interaksi yang dilakukan secara lisan atau langsung, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Melayu Jambi dan berbentuk dialog.
2	17/MJ/ 19/06/25	U1: “Dak usah ye dek itu tadi gincu hijau?” ak usahlah koneng bae” U1: “Selong tulah edak” U2: “Ao, warne selong” U3: “Endak monnye kurang koneng beli pewarne koneng oren, konengnye warne oren, nah hetu bagus dikit bae. Nak ngukus nionye tu pakai daun pandan biar hom”	Tuturan pada data ini dituturkan ketika penutur dan mitra tutur berada di depan rumah saat siang hari. Pihak-pihak yang terlibat dalam interaksi yaitu U1, U2 dan U3. Tujuan dari percakapan tersebut untuk menasihati U1 untuk menggunakan pewarna dari ubi jalar dan daun pandan untuk mengukus kelapa parutnya. Suasana dalam tuturan ramah, akrab, dan santai. Interaksi yang dilakukan secara lisan atau langsung, bahasa yang digunakan adalah Bahasa Melayu Jambi dan berbentuk dialog.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian tindak tutur direktif di masyarakat Suka Damai menunjukkan hasil percakapan yang sangat beragam. Adapun dampak positif yang ditemukan di Desa Suka Damai Kecamatan Mandiangin ialah berupa pengetahuan yang menurut peneliti banyak yang belum tahu, bahwa di Desa Suka Damai Kecamatan Mandiangin hampir mayoritas menggunakan bahasa yang akhirnya “e” seperti contohnya *nak kemane, iye, ape, pegila, ngape, halnye*, dan lain sebagainya. Penggunaan tindak tutur di masyarakat Desa Suka Damai Kecamatan Mandiangin menggunakan enam jenis tindak tutur sesuai dengan teori tentang jenis tindak tutur direktif. Adapun jenis tindak tutur yang ditemukan ialah sebanyak 29 tuturan mengingat keterbatasan jumlah halaman, penelitian ini hanya menampilkan sebagian data tuturan yang dianggap paling mewakili keseluruhan hasil pengumpulan data yaitu sebanyak 17 tuturan terdiri dari tuturan memerintah sebanyak 2 data, tuturan menyuruh sebanyak 5 data, tuturan meminta sebanyak 3 data, tuturan memohon sebanyak 2 data, tuturan mengundang sebanyak 3 data dan tuturan menasihati sebanyak 2 data. Di dalam penelitian tindak tutur direktif yang paling sering atau dominan ditemukan ialah tindak tutur menyuruh yaitu sebanyak 12 tuturan

tetapi di dalam artikel hanya dicantumkan 5 tuturan saja yang menurut peneliti paling dominan dengan percakapan tentang tindak tutur menyuruh.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindak tutur direktif dapat menambah wawasan pembaca dan pengetahuan tentang tindak tutur direktif dalam percakapan sehari-hari. Untuk masyarakat sekitar, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai panduan dalam membiasakan menggunakan bahasa yang tepat saat melakukan percakapan baik dengan teman sebaya maupun orang tua, dan bagi penelitian lain, dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, I. (2018). *PRAGMATIK*. Pena Salsabila
- Akhyaruddin, Yusra, D., Harahap, E. P., Purba, A., & Yusra, H. (2023). DOMINASI CAMPUR KODE DALAM BAHASA MELAYU JAMBI. *SA W E R I G A D I N G*, 29, 137–148.
- Brebes, K. (2022). *Manusia sebagai makhluk sosial memerlukan interaksi dengan orang lain . Dalam berinteraksi , manusia membutuhkan alat komunikasi yaitu bahasa . Bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan gagasan , pikiran , Bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi .*
- Frangkemon, S. S., Saadi, M. La, Wongsopatty, E., Naira, U. B., Naira, U. B., Naira, U. B., & Keluarga, L. (2022). *Tindak tutur di lingkungan keluarga masyarakat desa nusantara kecamatan banda kabupaten maluku tengah*. 5(2), 360–367.
- Lianti Anastasya L. (2022). *Tindak Tutur Jual Beli di Pasar Atas Kabupaten Rejang Lebong (Kajian Pragmatik)*. [https://e-theses.iaincurup.ac.id/1604/%0Ahttp://e-theses.iaincurup.ac.id/1604/1/Lianti Anastasya Lestar.pdf](https://e-theses.iaincurup.ac.id/1604/%0Ahttp://e-theses.iaincurup.ac.id/1604/1/Lianti%20Anastasya%20Lestar.pdf)
- Ma'as, A. (2024). *Belajar Bahasa Daerah: Kosa Kata Bahasa Jambi Untuk Sehari-Hari*. (online). Tersedia <https://kids.grid.id/read/474056927/belajar-bahasa-daerah-kosa-kata-bahasa-jambi-untuk-sehari-hari?page=all&hl=id-ID> (diakses 3 April 2024).
- Malik, A., Lolita, A., Wahyusari, A., Elfitra, L., & Andheska, H. (2024). Analisis Tindak Tutur Direktif Penjual Dalam Percakapan Transaksi Jual Beli. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 13(1), 1–11.
- Mutmainnah, A. (2019). TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA PEDAGANG DI PASAR BUTUNG MAKASSAR (TINJAUAN PRAGMATIK). *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar*.
- Oktariza, D., Efendi, D., Inggris, S., Bahasa, F., & Muara, U. (2022). *Nilai budaya dalam ungkapan idiomatis bahasa melayu jambi*. 34(1), 109–120.

- Prayitno, H. J. (2017). *STUDI SOSIOPRAGMATIK*. Muhammadiyah University Press.
- Purba, A. (2022). *SOSIOPRAGMATIK: Suatu Kajian Teoritis*. Komunitas Gemulun Indonesia.
- Puspitasari, A. (2022). Bahasa Dan Kebudayaan Masyarakat Melayu Jambi Masa Kesultanan Jambi. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah*, 1(3), 74–82.
<https://doi.org/10.22437/krinok.v1i3.21239>
- Rahmat, A. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN: Pendekatan Multidisipliner*. Ideas Publishing.
- Ramadhana, R., Ramadhani, R., Kusmana, A., & Wini Lusua Oktri. (2024). BAHASA MELAYU JAMBI SECARA UMUM, DIALEK-DIALEK DALAM BAHASA MELAYU JAMBI, DAN AKSARA MELAYU JAMBI. *LINTANG AKSARA*.
- Sasabone, C. (2023). *DIRECTIVE SPEECH ACT FOR CHILDREN AGED 4 – 5 YEARS IN OLAS HAMLET RT 01 LOKKI VILLAGE , WESTERN SERAM REGENCY (SBB)* Hardianti Alsip Carolina Sasabone Chrissanty Hiariej Pattimura University. 5, 873–892.
- Sastra, J. B. (2017). *KECAMATAN TANJUNG LUBUK KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR Pendahuluan*. 1(2), 79–86.
- Thamimi, M., & Wiranty, W. (2019). *DIALEK SELIMBAUKABUPATEN KAPUAS HULU*. 8(1), 155–170.
- Triska, S. (2023). *TINDAK TUTUR DIREKTIF BAHASA MELAYU DIALEK SELIMAU DESA SUTERA KABUPATEN KAYONG. (Doctoral Dissertation, IKIP PGRI PONTIANAK)*.
- Wiranty, W. (2016). *SELIMBAU KABUPATEN KAPUAS HULU (KAJIAN PRAGMATIK)* Melayu Kecamatan Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu . *Istilah bahasa Melayu ada di Indonesia , khususnya di Kalimantan Barat , bahasa Melayu inilah yang*. 73, 307–315.
- Yuliantoro, A. (2020). *ANALISIS PRAGMATIK*. UNWIDA Press.